

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karena delimitasi batas maritim memakan waktu yang cukup lama untuk bisa mencapai kesepakatan berkenaan dengan faktor-faktor tertentu seperti kondisi geografis, klaim unilateral antar negara yang menyebabkan saling tumpang tindih, serta keberadaan fitur maritim yang turut berpengaruh dalam wilayah delimitasi. Maka, penting untuk menegaskan titik dasar dalam menarik garis batas dan menetapkan klaim wilayah maritim negara pantai berdasarkan UNCLOS 1982 sebagai dasar untuk melakukan delimitasi batas wilayah maritim suatu negara.
2. Adanya prinsip dari *equitable solution* telah diadopsi dalam UNCLOS 1982, pada *Article 74* yang merujuk pada penetapan batas ZEE ini belum jelas mengenai kesetaraan/keadilan (*equity*). Sehingga untuk tujuan 'menyeimbangkan' dalam hal sulitnya menentukan pemenuhan keinginan masing-masing negara, berdasarkan prinsip proporsionalitas dapat menjadi salah satu cara yang terbaik untuk kedua negara dalam menetapkan masalah tumpang tindih antara negara kepulauan.
3. Dengan ini, metode Pendekatan Tiga Tahap dapat diterapkan dalam penyelesaian batas maritim dengan perundingan. Tahap pertama adalah mengkonstruksi garis ekuidistan, tahap kedua memperhatikan keadaan yang mungkin bisa diubah terhadap garis ekuidistan sehingga mendapatkan hasil yang adil, dan ketiga melakukan uji disproporsionalitas untuk menilai apakah efek dari garis yang sudah diubah apakah sudah sesuai dengan panjang garis pantai yang relevan dari masing-masing negara.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut, untuk menghindari terjadinya sengketa terkait kolom air di wilayah maritim Samudera Pasifik, antara Indonesia dan Palau perlu membuat perjanjian kerja sama antar negara dalam mengelola sumber daya alamnya. Tidak hanya mengenai hak dan kewajiban kedua negara, tapi juga disertai dengan hak dan kewajiban negara pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat melakukan kegiatan tertentu di wilayah maritim Indonesia dan Palau sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dalam proses penentuan batas wilayah maritim ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arif Havas Oegroseno, *Indonesia beyond the Water's Edge: Managing an Archipelagic State*, Institute of Southeast Asian Studies, Singapore, 2009.
- Chairul Anwar, *Hukum Internasional Pengantar Hukum Bangsa Bangsa*, Djambatan, Jakarta, 1989.
- Clive Schofield & Victor Prescott, *The Maritime Political Boundaries of the World*, Martinus Nijhoff Publishers, Leiden, 2005.
- Direktorat Kelembagaan Internasional, *Batas-Batas Maritim Indonesia–Negara Tetangga*, Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta, 2005.
- Donald McRae, *Maritime Boundary Delimitation: The Case Law: Is It Consistent and Predictable?*, Cambridge University Press, Cambridge, 2018
- Donald R. Rothwell & Tim Stephens, *The International Law of the Sea*, Hart Publishing, Oxford, 2010
- Gatot Supratmono, *Hukum Pidana Di Bidang Perikanan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.
- I Made Andi Arsana, *Batas Maritim Antarnegara Sebuah Tinjauan Teknis dan Yuridis*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2007.
- I Made Pasek Diantha, *Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Berdasarkan Konvensi Hukum Laut PBB 1982*, Mandar Maju, Bandung, 2002
- I Wayan Parthiana, *Hukum Laut Internasional dan Hukum Laut Indonesia*, Yrama Widya, Bandung, 2014.
- Leonard Legault & Blair Hankey, *Method, Oppositeness and Adjacency, and Proportionality in Maritime Boundary Delimitation in International Maritime Boundaries*, Martinus Nijhoff Publishers, Leiden, 1996
- René-Jean Dupuy & Daniel Vignes, *A Handbook on the Law of the Sea*, Martinus Nijhoff, Dordrecht, 1991
- R.R. Churchill & A.V. Lowe, *The Law of the Sea*, Manchester University Press, Manchester, 1999
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2009

Stephen Fietta & Robin Cleverly, *Practitioner's Guide to Maritime Boundary Delimitation*, Oxford University Press, Oxford, 2016.

Yoshifumi Tanaka, *The International Law of the Sea*, Cambridge University Press, Cambridge, 2012.

Jurnal :

Adrianus A. V. Ramon, *The Legality of Foreign Peacetime Military Activities in the Exclusive Economic Zone of Another State*, *Jurnal Veritas et Justitia* Vol 3 No 2, Bandung, 2017.

Chris Carleton & Clive Schofield, *Developments in the Technical Determination of Maritime Space: Delimitation, Dispute Resolution, Geographical Information Systems and the Role of the Technical Expert*, *Maritime Briefing* Vol 3 No 4, International Boundaries Research Unit, Durham, 2002

Eleanor Freund, *Freedom of Navigation in the South China Sea: A Practical Guide*, Belfer Center for Science and International Affairs, 2017

IHO IAG IOC Advisory Board on Law of the Sea (ABLOS), *A Manual on Technical Aspects of the United Nations Convention on the Law of the Sea - 1982*, Special Publication No 51 4th Edition March 2006, International Hydrographic Bureau, Monaco.

I Made Andi Arsana, *Challenges And Opportunities In The Delimitation Of Indonesia's Maritime Boundaries: A Legal And Technical Approach*, (Disertasi The Doctor of Philosophy, University Of Wollongong, Sidney, Australia, 2013)

I Made Andi Arsana & Helik Susilo, *Analisis Aspek Legal dan Geospasial Forward Position Batas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) Indonesia Pada Peta NKRI 2017 di Laut China Selatan*, *Geomatika* Vol 24 No 2 November 2018, Yogyakarta, 2018.

Ida Kurnia, *Pengaturan Sumber Daya Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia*, *Mimbar Hukum* Volume 26 Nomor 2 Juni 2014, Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara, Jakarta Barat, 2014.

International Hydrographic Bureau, *A Manual on the Technical Aspects of the United Nation Convention on the Law of the Sea-1982 (TALOS)*, 2006

John Robert et.al., *Undelimited Maritime Boundaries in the Pacific Ocean Excluding the Asian Rim*, *Maritime Briefing* Vol 2 No 8, International Boundaries Research Unit

Lowell B. Bautista, *The legal status of the Philippine Treaty Limits and territorial waters claim in international law: national and international legal perspectives*, Doctor of Philosophy thesis, Australian National Centre for Ocean Resources 8: Security - Faculty of Law, University of Wollongong, 2010

Nugzar Dundua, *Delimitation of Maritime Boundaries Between Adjacent States*, United Nations – The Nippon Foundation Fellow 2006-2007

Rachmat Hartono, *Penentuan Batas Maritim Indonesia Dengan Palau Berdasarkan UNCLOS 1982*, (Skripsi Program Sarjana Teknik Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2015).

Sudjatmiko dan Rusdi Ridwan, *Batas-Batas Maritim Antara Republik Indonesia dengan Negara Tetangga*, *Jurnal Hukum Internasional*, Edisi Khusus, Desember 2004.

Suwardi M., *Penegakan Hukum di Laut dalam Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia*, *Jurnal Hukum & Pembangunan* Vol 15 No 1, 2017.

Internet :

Division for Ocean Affairs and the Law of the Sea, Office of Legal Affairs, United Nations

I Made Andi Arsana, dalam <http://maritimnews.com/2016/04/beda-kedaulatan-dan-hak-berdaulat-di-laut-menurut-unclos-1982/>, diakses pada 3 Desember 2021

Indonesian Embassy to the Philippines, (2010), *Negotiation on Maritime Delimitation between the Republic of Indonesia and the Republic of Palau*, Manila, dalam <http://www.deplu.go.id/manila/Pages/EventDisplay.aspx?IDP=11&l=id>.

Kemenko Kemaritiman, dalam <https://sampaijauh.com/peta-baru-indonesia-ada-perubahan-makin-luas-atau-makin-sempit-4795>, diakses pada 19 Desember 2021

MFA, (2010), *Press Release: Indonesia Sent a Diplomatic Note Conveying Protest to Malaysia*, dalam <http://www.deplu.go.id/Pages/News.aspx?IDP=3878&l=en>, diakses pada 19 Mei 2022

Peta NKRI 2017 Skala 1:5.000.000, dalam <https://www.big.go.id/content/layanan/unduh-peta-nkri>, diakses pada 3 Desember 2021

Sarah Gibbens, *This Small Island Nation Makes a Big Case for Protecting Our Oceans*, dalam <https://nationalgeographic.com/news/2017200/03/palau-marine-protected-area-ocean-fish/>, diakses pada 19 Desember 2021

The Pew Charitable Trusts, *Palau to Sign National Marine Sanctuary into Law*, dalam <https://pewtrusts.org/en/about/news-room/press-releases-and-statements/2015/10/22/palau-ro-sign-national-marine-sanctuary-into-law>, diakses pada 19 Desember 2021

Peraturan Perundang-Undangan :

Palau National Code

Palau - Submission in Compliance with the Deposit Obligations Pursuant to the United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) M.Z.N.62.2008.LOS of 24 June 2008, dalam http://www.un.org/Depts/los/LEGISLATIONANDTREATIES/PDFFILES/mzn_s/mzn62.pdf

United Nations Convention on the Law of the Sea, 1833 UNTS 3 (adopted 10 December 1982, entered into force 16 November 1994)

Kasus :

Maritime Delimitation in the Black Sea (Romania v. Ukraine) (Judgement) [2009] ICJ Rep 61 [“Black Sea”]; Dispute concerning Delimitation of the Maritime Boundary between Bangladesh and Myanmar in the Bay of Bengal (Bangladesh v. Myanmar) (Judgement) [2012].

Memorial of The Government of Peru, International Court of Justice, Maritim Dispute (Peru v. Chile). Vol. 1, dalam <https://www.icj-cij.org/public/files/case-related/137/17186.pdf>.